

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses. Artinya, kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (*Knowledge*) atau perilaku (*behavior*).

Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing –masing memiliki cara pandang sendiri terhadap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai “gaya belajar”

Sesuai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat keterampilan ini berkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan keterampilan pokok yang terus menerus diperlukan. Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan membaca, tiap orang akan memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak menjadi sukses.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena didalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara

pembaca dan penulisnya dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua pelajar karena banyak kegiatan belajar adalah membaca. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Karena dapat kita katakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern. (Tarigan, 1986:135).

Salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan pembejaraan membaca adalah siswa dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. Sedangkkn tujuan khusus bahasa Indonesia yang terkait dengan pelajaran membaca diantaranya adalah siswa mampu meyerap pesan, gagasan dan pendapat orang lain dari berbagai sumber, mampu mencari sumber, mengumpulkan, dan menyaring informasi dari bacaan. Namun dalam prakteknya guru masih memperlakukan sebagian siswa seperti robot yang mau bergerak atau berbuat jika diperintah, siswa tidak mempunyai inisiatif dan daya kreasi. Lebih parah dari itu, umumnya mereka bersifat pasif dan acuh, bahkan sulit untuk berkonsentrasi.

Sampai saat ini, selain tidak ada rasa tertarik untuk membaca, mungkin hampir mayoritas menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Sebagian dari mereka juga berpendapat bahwa seringkali apa yang dibaca dan yang dicoba untuk dipahami hiang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca.

Sebenarnya tujuan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VIII siswa sudah dapat membaca dengan lancer, tetapi hanya sebatas membaca daam arti meambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, siswa melihat kembali isi bacaan tersebut. Pada akhirnya siswa kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak dapat menceritakan isi bacaan. Hal ini

merupakan kebiasaan membaca yang salah. Yang biasa digunakan adalah intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan masalah persoalan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dikarenakan metode yang diberikan guru memberikan penjelasan-penjelasan teori. Proses pembelajaran yang dialami siswa lebih menekankan pada proses mendengarkan, mencatat, mengingat dan mengerjakan tugas sehingga membuat siswa kurang antusias.

Persoalan diatas seharusnya menjadi tantangan bagi pengajar untuk mengembangkan metode-metode baru dalam mengajar khususnya membaca. Metode membaca yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran membaca secara intensif dan relational antara lain metode PQIRST. Metode PQIRST ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman dan membantu siswa yang daya ingatannya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Metode PQIRST yang merupakan membaca sekilas (*Preview*), bertanya (*Question*), membaca (*Read*), meringkas (*Summarize*), dan menguji (*Test*). Metode ini juga bisa digunakan dalam membaca teks berita. Dengan metode membaca ini proses belajar mengajar, khususnya membaca pemahaman lebih variatif sehingga dapat menghasikan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan fakta diatas penulis menentukan sebuah judul penelitian yaitu:
Efektivitas Penggunaan Metode "PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)" dalam Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Surat Kabar oleh Siswa VIII SMP Negeri 17 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

- (1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional yaitu ceramah.

- (2) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran
- (3) Keterampilan membaca pemahaman siswa masih cukup memprihatinkan karena siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami bacaan
- (4) Siswa memerlukan metode yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang disebut dalam identifikasi masalah ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca pemahaman. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah pada efektifitas penggunaan metode “PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)” dalam membaca pemahaman. Dalam hal ini yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah membaca teks pada surat kabar.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian diterangkan dibawah ini:

- (1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan metode ceramah pada kelas VIII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 ?
- (2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan metode PQRST pada kelas VIII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 ?

- (3) Bagaimanakah efektivitas metode PQRS dan metode ceramah jika digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada kelas VIII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada surat kabar dengan menggunakan metode ceramah
- (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks pada surat kabar dengan menggunakan metode PQRS
- (3) Untuk menjelaskan mana yang lebih efektif antara metode PQRS dengan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada surat kabar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian, baik bagi penulis maupun kepada orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- (1) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pengajaran membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, kecepatan membaca, dan meningkatkan minat baca siswa. Selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru dalam pemecahan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman
- (2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, minat siswa untuk membaca semakin bertambah

- (3) Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan luaran siswa.
- (4) Dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan metode membaca agar lebih bervariasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENILAIAN

2.1 Kerangka Teoretis

Dalam sebuah penelitian ilmiah, landasan teoretis selalu mengurai teori-teori yang relevan yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian. Teori-teori tersebut akan menjadi titik acuan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Selain itu dapat menjadi indikator bagi pemecahan masalah. Untuk itu, perlu dilakukan pengajuan berbagai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Berikut ini akan dipaparkan uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

2.2 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. “Efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab ; dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan)” (Depdikbud 2003:250). Pendapat lain menyatakan “efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target akan tercapai. “Efektivitas adalah pendayagunaan waktu dan tenaga untuk mencapai target yang akan dicapai”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran dengan memberikan gambaran dengan waktu dan tenaga untuk mencapai target yang akan dicapai.

2.3 Hakikat Metode PQRST dalam membaca

Metode PQRST termasuk ke dalam golongan strategi belajar discovery learning. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa SMP. Diantara metode-metode pembelajaran membaca itu antara lain metode SQ3R, SQ4R, POINT, OK3R PQRST, PANORAMA. Metode membaca dengan teknik scrembel, dengan teknik membaca cepat, dan metode membaca dengan teknik isian rumpang (Budinuryanto, 1997:11-12)

Salah satu strategi yang dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi bacaan yang mereka baca adalah strategi PQRST.

2.3.1 Pengertian Metode PQRST

Metode PQRST adalah salah satu metode membaca yang mirip atau bahkan sama dengan metode SQ3R. PQRST merupakan singkatan dari inti kegiatan Preview, Question, Read, Summarize, dan Test. PQRST sebenarnya merupakan suatu metode atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, namun peneliti dapat meminjam konsep-konsep dan langkah-langkah dari metode ini untuk kepentingan pengajaran membaca disekolah terutama untuk siswa-siswa yang sudah tergolong pembaca tingkat lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa Metode PQRST merupakan metode membaca teks bacaan yang terdiri dari lima kegiatan Preview, Question, Read, Summarize dan Test serta beberapa

kegiatan tambahan terdiri atas membahas pertanyaan, membahas jawaban, menentukan kalimat utama, kalimat penjelas, ide pokok dan ide penjelas.

2.3.2 Langkah-langkah Metode PQRSST dalam Membaca Pemahaman

Langkah I adalah P-Preview yaitu tinjauan pendahuluan. Dalam langkah pertama dilakukan memeriksa halaman-halaman bab yang akan dipelajari. Judul-judul paragraph atau bagiannya, grafik-grafiknya, diagramnya, peta-petanya (kalau ada), dibaca pertanyaan atau rangkuman pada akhir bab (kalau ada). Tujuannya untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Penyelidikan ini dilakukan dengan membaca selintas (skimming).

Langkah 2 adalah Q-Question atau menanyakan. Dalam langkah kedua ini diajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca seluruh bab. Pertanyaan-pertanyaan didasarkan pada bahan yang sudah dibaca selintas tadi, misalnya dengan mengubah judul-judul paragraph menjadi bentuk pertanyaan lengkap dengan jawaban (cukup dalam pikiran saja). Pertanyaan-pertanyaan itu akan membangkitkan keingintahuan akan membantu untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting (relevan), dan akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

Langkah 3 adalah R-Read atau membaca. Dalam langkah ketiga ini dilaksanakan kegiatan membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

Langkah 4 adalah S-SUMMARIZE atau meringkas. Dalam langkah ini membuat ringkasan ide-ide pokok teks pada surat kabar ringkasan ini dapat berupa tulisan atau garis besar (outline).

Langkah 5 adalah T-TEST sama atau mirip atau mengulang dalam langkah kelima diulang lagi dan diingat-ingat kembali seluruh isi ringkasan dan penting dari seluruh bab tersebut diusahakan untuk memperoleh penguasaan bulatmenyeluruh, dan kokoh atas bahan.

2.3.3 Kelebihan Metode PQRST

Kelebihan Metode PQRST dalam membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman .
- (2) Dapat digunakan untuk membantu siswa yang daya ingatannya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya.

2.3.4 Kelemahan Metode PQRST

Kelemahan metode PQRST dalam membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan metode ini memerlukan ketelitian dan waktu yang agak lama.
- (2) Karena metode yang digunakan sama, isi pengetahuan tiap-tiap siswa pun sama pula.

2.4 Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Surat Kabar

Membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

2.4.1 Pengertian membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan kepada keterampilan membaca daripada teori membaca tersebut. Tampubolon (1986:228) berpendapat bahwa “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”. Hodgson (1960:43-44) mengatakan

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis”.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memahami suatu bacaan dan sebagai proses berfikir dalam pengenalan kata yang disajikan.

2.4.1.1 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Tarigan (2008:7), berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah

dibuat oleh sang tokoh; apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.

Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

Membaca untuk menggeompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

Membaca menilai, membaca mengevaluasi seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari

kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca merupakan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

2.4.2 Pengertian Membaca Pemahaman

Suhendar (1992:27) berpendapat bahwa, “Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai”.

Sedangkan Tarigan (1986:56) berpendapat bahwa “Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi”.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Bormouth (dalam fifin, 2007:16) menyatakan bahwa “pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan

orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahan tertulis. Hal tersebut dapat juga bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan pemerolehan pengetahuan mengenai informasi dari bahasa yang tertulis. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan bahasa, dan penglihatan.

2.4.2.1 Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini penilaian terhadap membaca pemahaman siswa hanya difokuskan pada tiga aspek. Menurut Barder (1988: 204) yaitu, “pemahaman gagasan utama, gagasan tambahan dan kesimpulan bacaan dalam bacaan tertentu”. Ketiga aspek ini terpilih dengan pertimbangan bahwa ketiga aspek itu merupakan inti dalam membaca pemahaman.

Dengan menguasai ketiga aspek itu berarti telah mencerminkan keutuhan pemahaman seseorang terhadap isi bacaan:

(1) Pemahaman Gagasan Utama

Pada tingkatan ini pembaca harus menemukan fakta-fakta tersirat dalam bacaan. Tingkat pemahaman ini melibatkan keterampilan mencatat data factual disamping mengenali urutan kronologis, uraian, dan sebagainya.

(2) Pemahaman Gagasan Tambahan

Pada tingkatan ini membantu pemahaman gagasan utama. Tingkatan ini menuntut pembaca memiliki kemampuan menelaah secara mendalam informasi yang disampaikan penulis. Pembaca harus terampil dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai jenis

hubungan membuat perbandingan, menarik inferensi serta menyimpulkannya. Pengetahuan serta pengalaman pembaca, sehubungan topik wacana, sangat berpengaruh terhadap efektivitas keterampilan ini.

(3) Kesimpulan bacaan

Ini adalah pemahaman tingkat akhir dalam memahami suatu wacana. Pemahaman menyimpulkan bacaan sangat bergantung kepada pemahaman gagasan utama dan gagasan tambahan. Pada tingkat ini pembaca harus mampu mengaplikasikan ide yang terkandung dalam teks pada konsepsinya sendiri atau menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Disini pembaca memilih konsep-konsep atau hubungan-hubungan instrinsik yang diperoleh dalam tingkatan yang dihasilkan oleh pengalaman terdahulu untuk membentuk suatu konsep atau hubungan baru dengan wawasan yang lebih luas.

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Kemampuan pembaca dikatakan baik apabila memperoleh jumlah kata yang telah ditentukan yaitu 250 kata dan waktu tempuh 60 detik sehingga dengan data jumlah kata yang dibaca, waktu yang diperlukan untuk membaca. Dengan data tersebut dapat dilakukan pengukuran menghitung banyaknya bacaan yang dibaca dengan menggunakan rumus kecepatan efektif membaca (KEM).

$$\text{KEM} : \frac{K}{Wm} \times \frac{B}{Sl} = \dots \text{Kpm}$$

Keterangan:

K : jumlah kata yang dibaca

Wm : waktu tempuh baca dalam satu menit

B : skor bobot pemerolehan tes yang dijawab benar

SI : skor ideal

Kpm : Kata per menit

Misalnya si A mampu menjawab 8 pertanyaan dari 10 pertanyaan yang diajukan dan memperoleh skor 80, skor maksimal 200. Waktu tempuh baca 120 detik. Teks bacaan terdiri 500 kata. Dengan data tersebut, kecepatan membaca A dapat dihitung seperti berikut:

KEM : $K/Wm \times B/SI = \dots Kpm$

: $500/2 \times 80/100 = 200 Kpm$

2.4.2.2 Tujuan Membaca pemahaman

Umumnya orang yang membaca itu bertujuan untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terdapat pada teks seefisien mungkin. Menurut Tarigan (1993:37) tujuan membaca pemahaman sebagai berikut:

1. Menemukan ide pokok
2. Memilih butir-butir penting
3. Mengikuti petunjuk-petunjuk
4. Menentukan organisasi bahan bacaan
5. Menemukan citra visual dan citra lainnya
6. Menarik simpulan
7. Menduga makna dan merangkaikan dampaknya
8. Menyusun rangkuman
9. Membedakan fakta dari pendapat

2.4.3 Pengertian Surat Kabar dan Berita serta Unsur-unsurnya

Surat kabar merupakan kesimpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali. Dari empat fungsi media massa (informasi, hiburan, dan persuasive), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak pembaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Tampubolon (1986:194), “surat kabar sebagai bacaan yang paling umum dalam masyarakat modern, mengandung berbagai informasi yang perlu bagi para pembaca. Secara umum, isi utama surat kabar dapat dibagi atas jenis-jenis pokok berikut; (a) berita, (b) opini, (c) iklan, (d) pemberitahuan dan (e) fiksi”.

Hal ini menunjukkan bahwa surat kabar adalah salah satu media cetak yang paling umum dalam masyarakat, mengandung berbagai informasi yang terdiri atas berita, opini, iklan, pemberitahuan, dan fiksi yang perlu bagi pembaca.

Dari pengertian ini dapat dibuat suatu defenisi bahwa surat kabar adalah salah satu media cetak yang tidak dijiid. Dalam ukuran normal minimal 8 halaman dan tiap halaman terdiri dari 9 kolom berisi berita. Informasi, dan pendidikan yang terbit seecara kontiniu.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan critanya.

Menurut Willard C.Bleyer, berita adalah suatu kejadian actual yng diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca.

Chilton R.Bush (Newspaper Reporting of Public Affairs,1940) “Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-

mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa oleh wartawan untuk disiarkan yang kemudian dapat menarik khalayak pembaca.

Unsur-unsur berita merupakan bagian-bagian yang membangun suatu berita. Unsur itu juga yang sekaligus menjadi patokan penilaian suatu berita itu baik atau tidak. Unsur-unsur berita terkait erat dengan rumus mutlak berita yaitu 5W+1H.

Romli (2006: 10) menjelaskan bahwa unsur-unsur berita adalah sebagai berikut:

- (1) Apa : setelah mengetahui sumber berita , selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya. Dengan kata lain, “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa itu
- (2) Dimana : berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “di mana” terjadinya peristiwa atau fakta itu. Ini merupakan bagian dari unsur “jarak” (proximity) jika kita merujuk pada MacDougall. Jadi, “di mana” menyangkut masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun batin/emosional
- (3) Siapa : berita harus mengandung unsur “siapa”. Ini dapat ditarik ekuivalensinya dengan unsur prominence; harus menyebutkan sumber yang jelas. Jadi, di sini penekanannya adalah sumber berita itu. “Siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Tidak diperbolehkan membuat berita yang tidak jelas sumbernya. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenaran, kecermatan, dan ketelitiannya

(4) Kapan : unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” inilah yang juga dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya demi mengejar aktualitas.

(5) Mengapa : kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja dan selalu punya alasan mengapa bisa terjadi. Alasan mengapa sampai terjadi juga perlu disampaikan atau dijelaskan kepada pembaca demi memenuhi rasa ingin tahunya.

(6) Bagaimana : “bagaimana” terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh tentang “bagaimana” persisnya peristiwa itu terjadi. Keingintahuan mengenai “bagaimana terjadinya” ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, dan bahkan kehangatannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita dimaksud.

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan dan disimpulkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini penulis menyajikan konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan.

Seperti yang telah dipaparkan Metode PQRST adalah salah satu metode membaca yang mirip atau bahkan sama dengan metode SQ3R (Widyamartaya, 1992:63). PQRST merupakan singkatan dari inti kegiatan Preview, Question, Read, Summarize, Test. PQRST sebenarnya merupakan suatu metode atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, namun peneliti dapat meminjam konsep-konsep dan langkah-langkah dari

metode ini untuk kepentingan pengajaran membaca surat kabar di sekolah terutama untuk siswa-siswa yang tergolong pembaca tingkat lanjut.

Metode pembelajaran PQRST dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini, Siswa menerima bacaan, siswa melaksanakan penjajakan dengan membaca sekilas bacaan, siswa menyusun pertanyaan, siswa membahas pertanyaan, membahas pertanyaan, membaca teliti untuk mendapatkan jawaban atau pertanyaan yang tersaji, siswa menjawab pertanyaan yang telah disusun, siswa meninjau kembali bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa.

Secara umum aspek yang dinilai dalam membaca pemahaman terdiri atas dua bagian besar, yaitu pemahaman tentang gagasan yang terdapat dalam bacaan dan pemahaman tentang unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan. Dengan memahami kedua aspek besar itu, maka pembaca telah memahami keseluruhan isi bacaan.

Hal ini disebabkan masing-masing aspek tersebut memilih ruang lingkup yang sangat luas dan hanya memfokuskan kajian pada aspek kecil yaitu pada gagasan dalam bacaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini penilaian terhadap membaca pemahaman siswa hanya difokuskan pada empat aspek yaitu “ pemahaman gagasan utama, gagasan tambahan, kesimpulan bacaan dan pemahaman tentang unsur-unsur dalam bacaan tertentu”. Ke empat aspek ini terpilih dengan pertimbangan bahwa keempat aspek itu merupakan inti dalam membaca pemahaman.

Teks berita merupakan bentuk paparan informasi yang berisi hal-hal penting dan laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui dengan hal yang menarik dalam suatu tulisan seperti surat kabar dan majalah.

Dalam kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena didalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Namun karena metode yang diberikan guru hanya memberikan penjelasan-penjelasan teori, proses pembelajaran yang dialami siswa lebih menekankan pada proses mendengarkan, mencatat, mengingat, dan mengerjakan tugas sehingga membuat siswa kurang antusias. Dengan demikian diperlukan metode PQRST karena metode PQRST lebih menekankan siswa berpikir dan aktif. Membaca pemahaman lebih variatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diterima sebagai kebenaran pada saat penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas maka akan diajukan dalam bentuk hipotesis.

Ha : Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Lebih Efektif terhadap Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

Ho : Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Tidak Efektif terhadap Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang akan digunakan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:22) yang mengatakan, “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dan memilih metode penelitian”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang jenisnya kuantitas. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki, artinya mencoba meneliti satu kelompok

eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok pembandingan yang tidak diberi perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PQRST.

3.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Medan. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena:

- (1) Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan kajian yang sama
- (2) Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh cukup stabil.
- (3) Peperesentatif sekolah yang formal

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan januari pada semester genap tahun pembelajaran 2013-2014.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Pelaksanaan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Acc Judul	■																			
2.	Meninjau ke Sekolah		■																		
3.	Bimbingan BAB I, II, dan III					■	■	■	■												
4.	Perbaikan Proposal						■	■	■												

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Jumlah populasi yang cukup banyak mengharuskan peneliti untuk mengambil sampel penelitian dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak kelas. Dari populasi yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu dari kelas VIII 1-VIII 4 menggunakan rumus 10%-15% atau 20%-25%. Jadi dengan perhitungan $25\% \times 200 = 50$ siswa.

Dari random kelas tersebut didapat sampel sebanyak 2 kelas dengan jumlah 50 siswa. Sampel secara random kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama menjadi kelompok eksperimen yang diajari dengan menggunakan metode PQRST yaitu siswa kelas VIII-1 dengan jumlah siswa 25 orang dan kelompok kedua menjadi kelompok kontrol yang diajari dengan metode pembelajaran ceramah yaitu kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 25 orang.

3.6 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberi perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Kedua kelompok tersebut diberi treatment/perlakuan pengajaran membaca pemahaman teks berita. Untuk kelompok yang satu sebagai kelompok eksperimen diberi pengajaran membaca pemahaman teks berita dengan metode PQRST. Kelompok yang kedua sebagai kelas kontrol diberi pengajaran membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilakukan post test untuk kedua kelompok tersebut.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen

No	Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
1	Eksperimen	E1	Metode PQRST	E2

2	Kontrol	K1	Metode Ceramah	K2
---	---------	----	----------------	----

Keterangan :

E1 : Hasil pengukuran kelas eksperimen sesudah adanya perlakuan dengan menggunakan metode PQRST

K1 : Hasil pengukuran kelas kontrol sesudah adanya perlakuan dengan menggunakan metode ceramah

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita dengan menggunakan metode PQRST, data memegang peran yang sangat penting. Tentang peranan itu Prof. Dr. Sugiyono (2010:222) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menjaring data.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman isi bacaan adalah bentuk test pilihan berganda yang ditugaskan kepada siswa dengan membaca teks berita. Penilaian dapat ditentukan dengan perhitungan rumus sebagai berikut.

$$S = R - \frac{W}{n-1}$$

S= Skor

R= Jawab yang benar

W= Jawab yang salah

l= Bilangan tetap

n= Jumlah Pilihan

Tabel 3.4 Kategori Penilaian

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59

KERUSAKAN JALAN SERING MENIMBULKAN KORBAN

A. Jawablah Pertanyaan Dibawah ini dengan member tanda silang (x) secara tepat !

1. Apa gagasan utama pada paragraf 1!
 - a. Kerusakan jalan Nasional di Desa Sitingo sering menimbulkan korban jiwa semakin mengkhawatirkan
 - b. Mengundang para pejabat SKPD sejawaran Pemkab Dairi untuk rapat membahas badan jalan yang amblas sejak tahun 2013
 - c. Perbaikan jalan bukan hanya tugas dari satuan lalu lintas saja, hendaknya Dinas Perhubungan serta Dinas PU Provinsi maupun kabupaten Dairi peduli mengatasinya
 - d. Pejabat SKPD mengatasi kerusakan jalan Nasional di Desa Sitingo

2. Bagaimana kesimpulan pada paragraf 3!
 - a. Bahwa jalan tersebut sudah sejak tahun 2013 rusak dan tidak layak untuk dilalui oleh para pengendara, pasalnya jalan tersebut sudah amblas.
 - b. Rapat kordinasi tersebut dipimpin Kapolres Dairi AKBP Donny Damanik
 - c. Bukan hanya tugas Satuan Lalu Lintas saja, tetapi tanggung jawab bersama
 - d. Bersama-sama memperbaikinya

3. Tahun berapa kerusakan jalan Nasional di Desa Sitinjo terjadi..
 - a. Tahun 2012
 - b. Tahun 2014
 - c. 2013
 - d. 2010

4. Bagaimana terjadinya kerusakan jalan Nasional di Desa Sitinjo sehingga banyak memakan korban..
 - a. Karena jalan yang sejak 2013 tidak diperbaiki sampai sekarang
 - b. Karena adanya banjir
 - c. Karena tidak adanya kepedulian para petugas Dinas jalan dan jembatan PU Provinsi
 - d. Karena tidak menjaga kebersihan lingkungan

5. Siapa yang seharusnya bertanggungjawab dalam peristiwa kerusakan jalan Nasional di Desa Sitinjo tersebut..
 - a. Masyarakat, Satuan Lalu Lintas Polres Dairi, Para Pejabat SKPD sejajaran Pemkab Dairi dan Petugas Dinas jalan dan jembatan PU Provinsi Sumut E Sirait ST
 - b. Orang Provinsi dan Dairi Aiptu MO Aritonang
 - c. Dairi Aiptu MO Aritonang dan masyarakat pengguna jalan
 - d. masyarakat pengguna jalan, masyarakat Desa Sitinjo dan Kanit Laka Satantas Polres

6. Apa gagasan utama pada paragraf 6!
 - a. Berharap Dinas Perhubungan serta Dinas PU Kabupaten Dairi agar lebih berperan aktif
 - b. Memberikan solusi
 - c. Kasat Lintas harus berperan aktif dalam kerusakan jalan Nasional
 - d. Tidak adanya penyelesaian

7. Apa gagasan penjelas pada paragraf 5!
 - a. Satu unit truk terperosok ke dalam lubang dan nyaris masuk jurang
 - b. Badan jalan tersebut sudah sering menimbulkan korban, termasuk korban jiwa
 - c. jadi ini bukan hanya tanggung jawab Lintas saja, melainkan tanggung jawab bersama.
 - d. Truk membuat jalan menjadi terganggu

8. Apa gagasan utama pada paragraf 8!
 - a. Truk terperosok ke dalam lubang dan nyaris masuk jurang
 - b. Petugas Dinas jalan dan jembatan PU Provinsi Sumut E Sirait akan secepatnya memperbaiki jalan tersebut.
 - c. Kerusakan jalan yang menimbulkan korban
 - d. Truk terperosok karena jalan rusak

9. Apa kesimpulan pada paragraf 8!
 - a. Dalam waktu dekat, jalan Nasional akan diperbaiki
 - b. Saya sudah berkoordinasi dengan orang Provinsi
 - c. Petugas Dinas jalan akan memperbaiki jalan yang rusak
 - d. Berbicara lewat telepon

10. Apa gagasan penjelas pada paragraf 2!
 - a. Bersama-sama bertanggung jawab pada kerusakan jalan Nasional
 - b. Bukan Cuma tugas Satuan Lalu Lintas saja
 - c. Penyebabnya adalah kondisi badan jalan yang sudah ambruk sedalam 30 cm, sehingga jika dilalui oleh kendaraan roda 4 maupun roda 2 akan mengakibatkan oleng
 - d. Kondisi badan jalan yang ambruk sering menimbulkan korban

11. Dimana letak terjadinya peristiwa kerusakan jalan sering menimbulkan korban..
 - a. Jalan Nasional di Desa Sitinjo
 - b. Sidikalang
 - c. Binjai
 - d. Jalan Nasional Sidikalang

12. Apa gagasan utama pada paragraf 7!
 - a. Harapan untuk bertanggung jawab bersama memperbaiki jalan Nasional
 - b. Bertanggung jawab terhadap kerusakan jalan
 - c. Hendaknya Dinas Jalan dan Perhubungan serta Dinas PU Provinsi maupun Kabupaten Dairi peduli mengatasinya
 - d. Tanggung jawab bersama

13. Apa kepanjangan Sat Lantas!
 - a. Satuan Lalu Lintas
 - b. Satuan Lalu Lintas
 - c. Satpam Lalu Lintas
 - d. Satuan Lantas

14. Mengapa truk kingkong bisa terperosok ke dalam lubang dan nyaris masuk jurang?
 - a. Karena jalan yang licin
 - b. Karena keadaan jalan yang berlubang
 - c. Kondisi badan jalan yang ambruk sedalam 30 cm
 - d. Muatan truk terlalu banyak

15. Siapa yang mengevakuasi kejadian tersebut..
 - a. Masyarakat
 - b. Orang Provinsi
 - c. Polisi dan warga
 - d. Para pejabat SKPD dan polisi

16. Undang-undang nomor berapa dicantumkan tentang program Dekade Aksi Keselamatan Jalan?
 - a. Nomor 4 Tahun 2013
 - b. Nomor 1 Tahun 2013
 - c. Nomor 4 Tahun 2012
 - d. Nomor 2 Tahun 2012

17. Kapan mobil truk angkutan barang kelontong terperosok di Desa Sitingjo..
 - a. Kamis (4/2)
 - b. Senin (1/3)
 - c. Selasa (3/1)
 - d. Kamis (3/4)

18. Apa kesimpulan pada paragraf 5!
 - a. Mobil truk yang terperosok kedalam lubang
 - b. Membahas badan jalan yang amblas sejak tahun 2013 lalu
 - c. Adanya lubang yang rusak sejak tahun 2013
 - d. Membahas perbaikan jalan

19. Harapan apa yang ingin diminta Kasat Lantas kepada Dinas Perhubungan serta Dinas PU Kabupaten Dairi..
 - a. Agar berperan aktif mengatasi permasalahan menyangkut kepentingan umum
 - b. Ikut bertanggung jawab memperbaiki jalan yang rusak
 - c. Mengatasi perbaikan jalan
 - d. Berperan aktif dan bertanggung jawab mengatasi jalan yang rusak

20. Bagaimana caranya agar kerusakan jalan dapat teratasi..

- a. Bersama-sama bertanggung jawab memperbaiki jalan yang rusak
- b. Memperbaiki jalan dalam waktu dekat
- c. Peduli terhadap kerusakan jalan
- d. Tidak mau peduli

Kunci Jawaban Pilihan Berganda:

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. B | 12. C |
| 3. C | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. A | 15. C |
| 6. A | 16. A |
| 7. B | 17. D |
| 8. B | 18. B |
| 9. A | 19. A |
| 10. C | 20. A |

3.8 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen Dengan Model Pembelajaran Metode

PQRST Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
I	a. Mengucapkan salam dan mengabsen siswa b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi c. Melakukan pre test	a. Menjawab salam dan mendengarkan b. Mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru c. Melakukan pretest	80 menit
II	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa	a. Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan	40 menit

	<p>b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana cara menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</p> <p>c. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengubah judul-judul paragraf menjadi bentuk pertanyaan lengkap dengan jawaban</p> <p>d. Menyuruh siswa untuk membaca</p> <p>e. Memberikan tugas membuat ringkasan ide-ide pokok teks</p>	<p>pembelajaran yang hendak dicapai</p> <p>b. Memeriksa halaman-halaman bab yang akan dipelajari. Judul-judul paragraf atau bagian-bagiannya</p> <p>c. Mendengarkan penjelasan guru serta membuat pertanyaan lengkap dengan jawaban cukup dalam pikiran saja</p> <p>d. Membaca guna menjawab pertanyaan yang telah ditimbulkan</p> <p>e. Membuat intisari semua pembahasan dan melakukan</p>	
--	--	--	--

	<p>dalam surat kabar dan menguji kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa</p> <p>f. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya</p>	<p>pengujian hasil terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita</p> <p>f. Bertanya apabila ada yang kurang jelas</p>	
III	<p>a. Memberikan post test siswa dan memberi penilaian.</p>		40 menit

2.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu hasil belajar yang menggunakan model student facilitator and explaining dan metode ceramah dalam pembelajaran menyunting karangan deduktif induktif.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis komparasional. Menurut Sudjono, ” teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti.”

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mentabulasi skor kelas eksperimen

2. Mentabulasi skor kelas kontrol

3. Menentukan nilai rata-rata masing-masing kelompok (Sugiyono, 2010):

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = Mean

X = Jumlah skor

N = Jumlah Subjek

4. Menghitung standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

5. Mencari standar error mean:

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari standar eror perbedaan mean kedua kelompok:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

7. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilifors

a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan

rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku

sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- c. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- d. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (Lo).
8. Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil varians yang homogenitas atau tidak. Untuk uji homogenitas digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{Sudjana (2005:249)}$$

Keterangan :

$$S_1^2 = \text{Varians terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria: H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

9. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$$t_o = t \text{ observasi}$$

M_1 = mean kelas eksperimen

M_2 = mean kelas kontrol

$SE_{M_1-M_2}$ = standar error perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata = 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak
sebaliknya jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata = 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.